



BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

1. Mahasiswa PKPA memahami peran, fungsi, dan tanggung jawab seorang apoteker dalam praktek kefarmasian di RumahSakit Bethesda.
2. Mahasiswa PKPA memiliki wawasan, pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman praktis untuk melakukan kefarmasian di pelayanan Rumah Sakit Bethesda.
3. Mahasiswa mendapat kesempatan untuk melihat dan mempelajari strategi kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan dalam rangka pengembangan praktek farmasi komunitas di Rumah Sakit Bethesda.
4. Mahasiswa PKPA mendapat bekal yang cukup untuk memasuki dunia kerja sebagai tenaga farmasi yang professional.
5. Mahasiswa PKPA telah mendapat gambaran nyata tentang permasalahan pekerjaan kefarmasian di Rumah Sakit Bethesda.

4.2 Saran

1. Praktek Kerja Profesi Apoteker di Rumah Sakti Bethesda memberi gambaran kepada mahasiswa PKPA tentang permasalahan yang dapat muncul pada saat pekerjaan kefarmasian di rumah sakit serta memberikan solusi yang tepat saat terjadi masalah sebagai apoteker di Rumah Sakit.
2. Melakukan penataan kembali rak obat rawat jalan reguler dan JKN berdasarkan kelas farmakologis, alfabetis, suhu, dan FEFO/FIFO. Melakukan penataan kembali rak bulk untuk persediaan obat sehingga memudahkan proses pelayanan.
3. Menambah personel di bagian rawat jalan regular untuk menurunkan human error dan mengurangi waktu tunggu pasien.
4. Melakukan evaluasi metode penyusunan prioritas resep yang akan diserahkan agar dapat menghindari keluhan dari pasien terkait waktu tunggu.
5. Melakukan penggantian lemari pada bagian gudang logistik dengan lemari berbahan logam agar dapat menjamin mutu obat.
6. Memerlukan pengadaan genset untuk menjaga stabilitas obat ketika terjadi mati listrik.



7. Penempatan lokasi penimbangan bahan untuk peracikan di rawat jalan JKN sebaiknya tidak dihadapkan secara langsung air conditioner.
8. Memperluas ruangan dan menyediakan tempat khusus untuk melakukan peracikan atau rekonsitusi obat di Farmasi IGD.
9. Melakukan pembaharuan catalog penempatan obat baik di Rawat Jalan maupun Rawat Inap agar dapat memudahkan pencarian obat,
10. Melakukan pembaharuan sticker identitas obat di drawer Rawat Jalan Reguler agar dapat memudahkan pencarian obat
11. Tempat penyimpanan obat di logistik dibuat penyimpanan yang baru dengan kapasitas tempat untuk satu jenis obat saja atau memberi pembatas antar obat di dalam satu wadah untuk mencegah terjadinya kesalahan pengambilan obat.



DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Kesehatan RI, 2009, *Pedoman Instalasi Pusat Sterilisasi (Central Sterile Supply Department/CSSD) di Rumah Sakit*, Departemen Kesehatan Republik Indonesia, Direktorat Jenderal Bina Pelayanan Medik, Jakarta.
- Embrey M., 2012, *Managing Access to Medicines and Health Technologies*, Arlington, USA.
- Hasanah, K., Andrajati, R., dan Supardi, S., 2020. Kontribusi Kelengkapan Pengisian Formulir Rekonsiliasi Obat terhadap Penggunaan Obat Rasional pada Pasien Rawat Inap di RSU X Bekasi. *Jurnal Kefarmasian Indonesia*, 10 (1), 11–18.
- Kemendes RI, 2008. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 779/Menkes/SK/VIII/2008 tentang Standar Pelayanan Anestesiologi dan Reanimasi di Rumah Sakit.
- Kemendes RI, 2010. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 1778/MENKES/SK/XII/2010 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelayanan Intensive Care Unit (ICU) di Rumah Sakit.
- Kemendes RI, 2018. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 47 tahun 2018 tentang Pelayanan Kegawatdaruratan.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020, *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 tentang Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit*, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.
- Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2004, *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 1197/MENKES/SK/X/2004 tentang Standar Pelayanan Farmasi di Rumah Sakit*, Menteri Kesehatan Indonesia, Jakarta.
- Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2006, *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 145/Menkes/Per/XI/2006 Tentang Pedoman Organisasi Rumah Sakit di Lingkungan Departemen Kesehatan*, Menteri Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.
- Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2016, *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 72 tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit*, Kementerian Kesehatan, Jakarta.
- Presiden Republik Indonesia, 2009, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 51 Tahun 2009 tentang Pekerjaan Kefarmasian*, Pemerintah Republik Indonesia, Jakarta.
- Presiden Republik Indonesia, 2009, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit*, Pemerintah Republik Indonesia, Jakarta
- Presiden Republik Indonesia, 2015, *Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 77 Tahun 2015 tentang Pedoman Organisasi Rumah Sakit*, Pemerintah Republik Indonesia, Jakarta.
- Presiden Republik Indonesia, 2021, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Bidang Perumahsakit*, Kementerian Kesekretariatan, Jakarta.
- Rusli, 2016, *Farmasi Rumah Sakit dan Klinik*, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.



Siregar Ch.J.P., Amalia, L., 2004. Teori & Penerapan Farmasi Rumah Sakit, Penerbit Buku Kedokteran EGC, Yogyakarta.

Susanto, A. K., Citraningtyas, G., dan Lolo, W. A., 2017. Evaluasi Penyimpanan dan Pendistribusian Obat di Gudang Instalasi Farmasi Rumah Sakit Advent Manado. *PHARMACON Jurnal Ilmiah Farmasi - UNSRAT*. 6 (4). 87 - 96.